

## **PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SORONG**

### *Implementation of The Village Financial System (Siskeudes) on The Covid-19 Pandemic in Sorong Regency*

**Edy Fitriawan Syahadat**

Email: [edy-fitriawan@ecampus.ut.ac.id](mailto:edy-fitriawan@ecampus.ut.ac.id)

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

Jl. Basuki Rahmat, KM 11,5 Klawalu Sorong Papua Barat

**Olivia Idrus**

Email: [olivia@ecampus.ut.ac.id](mailto:olivia@ecampus.ut.ac.id)

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

Jl. Basuki Rahmat, KM 11,5 Klawalu Sorong Papua Barat

**Safriansyah**

Email: [safri@ecampus.ut.ac.id](mailto:safri@ecampus.ut.ac.id)

Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Politik Universitas Terbuka

Jl. Basuki Rahmat, KM 11,5 Klawalu Sorong Papua Barat

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) dan faktor keberhasilan penerapannya dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dana desa dimasa pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa di Kabupaten Sorong). Penelitian dilakukan pada desa yang ada di Kabupaten Sorong. Informan penelitian ini adalah aparat desa di Kabupaten Sorong yang terlibat dalam pengelolaan dana desa dan pengguna aplikasi SISKEUDES. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan wawancara sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan model interaktif yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif menemukan bahwa Aplikasi Siskeudes sudah diterapkan di Kabupaten Sorong namun pemanfaatannya belum optimal. Untuk itu, perlu memperhatikan beberapa faktor agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan Siskeudes seperti keterlibatan pengguna, pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak terutama pada masa pandemi saat ini.

**Kata Kunci: Siskeudes, Kualitas laporan keuangan, Alokasi dana desa.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the implementation of the village financial system (Siskeudes) and the success factors for its application in improving the quality of*

*village fund financial reporting during the Covid-19 pandemic (Village Case Study in Sorong Regency). The research is planned to be carried out in villages in Sorong Regency. The sample of the population is village officials in Sorong Regency who are involved in managing village funds and users of the SISKUEDES application. The data collection technique is through interviews, observation and documentation and questionnaires, while the data analysis technique in this study uses descriptive analysis with an interactive model consisting of several steps, namely: data reduction, data presentation and data verification. The results of the study using descriptive qualitative methods found that the Siskeudes application had been implemented in Sorong Regency but its utilization was not optimal. For this reason, it is necessary to pay attention to several factors in order to optimize the utilization of Siskeudes such as user involvement, training and education as well as top management support, especially during the current pandemic.*

**Keywords:** *Siskeudes, Quality of financial reports, Allocation of village funds.*

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 saat ini, tentu saja akan berdampak terhadap fokus *Penggunaan* dana desa di mana terdapat tiga fokus utama berdasarkan Kebijakan yang dikeluarkan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mengenai penanganan Covid-19 yakni program padat karya tunai desa, penggunaan dana desa untuk penanganan Covid-19 serta bantuan langsung tunai dana desa. Di setiap daerah melakukan *refocussing* penggunaan dana desa akibat dari pandemi Covid-19 termasuk desa yang ada di daerah kabupaten Sorong. Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Papua Barat, Muhdi, sebelumnya mengutarakan alokasi dana transfer dan dana desa untuk untuk Pemprov serta kabupaten/kota se-Papua Barat tahun 2020 secara keseluruhan sebesar Rp 21,08 triliun atau meningkat 1,3 persen dari 2019.

Pada kondisi realitanya, banyak keluhan masyarakat tentang alokasi anggaran yang tidak memenuhi kebutuhan prioritas dan tidak mencerminkan aspek ekonomi, efisiensi dan efektivitas. (Mardiasmo, 2009). Hal ini sejalan dengan laporan pengaduan masyarakat yang disampaikan oleh pihak inspektorat kota sorong terkait dengan dugaan penyalahgunaan dana desa dan ditemukan kebenarannya sesuai temuan masyarakat (<https://www.radarsorongnews.com/kasus-dugaan-penyalahgunaan-dana-desa-tuntas/20-04-2021>).

Untuk membantu pengelolaan dana desa di Kabupaten Sorong, pemerintah pusat (Kemendagri) bekerja sama dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPKP) mengembangkan aplikasi komputer sistem keuangan desa (SISKEUDES) yang tepat dan andal. Melalui aplikasi ini, desa mendapatkan kemudahan dan kemudahan dalam mengelola keuangan

desa. Penggunaan SISKEUDES berdasarkan Surat Komisi Pemberantasan Korupsi No. B.7508/01 16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016, untuk memahami SISKEUDES secara utuh dan menggunakannya di seluruh desa di Indonesia dan menghimbau kepada seluruh pimpinan yang terlibat untuk mendukung pemanfaatan SISKEUDES. Saat ini, Siskeudes menggunakan versi 2.0.3 yang dirilis pada 10 November 2020.

Siskeudes versi 2.0.3 atau Siskeudes Tahun 2021 ini melengkapi dari versi sebelumnya 2.0.2 dan update 30 juni 2020 dan dalam versi kali ini di tambahkan beberapa fungsi dan fitur baru yang menjawab tantangan terkait penanganan covid 19 di Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Baca: Instruksi Mendagri Nomor 3 Tahun 2020), penambahan rinci bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak desa salah satunya jaring pengaman sosial melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Dana Desa.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi desa memungkinkan desa mengelola keuangan desa secara efektif dan efisien. Indikator sistem informasi yaitu keamanan data harus efektif terlebih dahulu. Data harus dilindungi dari bencana alam, perilaku kecurangan yang disengaja, atau kesalahan manusia. Selain itu, kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dapat digunakann untuk memprediksi kerusakan sistem dan kecepatan dan ketepatan waktu pelaporan. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi untuk mengolah data menjadi laporan secara teratur dalam jangka waktu tertentu. Aspek lainnya dalam pemanfaatan teknologi adalah akurasi. Akurasi mengacu pada kebebasan untuk melaporkan informasi dan menghindari kesalahan. Kesalahan ada dua yaitu kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

Dalam melaksanakan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) diharapkan desa-desa di seluruh Indonesia untuk dapat menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) guna membantu dalam pengelolaan keuangan baik dalam kondisi normal maupun dimasa pandemi Covid-19, menghindari kecurangan dan penyalahgunaan alokasi dana desa. Kampung/Desa yang ada di Kabupaten Sorong ini merupakan salah satu wilayah yang telah menerapkan sistem keuangan desa (SISKEUDES) namun karena dimasa pandemi Covid-19 saat ini telah dilakukan *refocussing* dana desa tentu saja menjadi tantangan bagi pengelola dana desa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan desa yang akan berdampak kepada kualitas laporan keuangan dana desa.

Mengingat begitu pentingnya peranan sistem keuangan desa (SISKEUDES) di desa untuk kedepannya serta maraknya Tindakan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di

Kabupaten Sorong, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sorong”

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Provinsi Papua Barat Kabupaten Sorong sebagai objek dari penelitian ini guna memperoleh data yang dibutuhkan berupa data primer dan skunder.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, analisis deskriptif dengan model interaktif yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

### **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini yaitu aparat desa yang ada di Kabupaten Sorong. Teknik penarikan informan dalam penelitian menggunakan teknik purposive dimana penarikan informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu aparat yang memahami dan terlibat dalam SISKEUDES.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa melalui perantara. Data ini meliputi identitas informan beserta tanggapannya.
2. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi melalui informan (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data ini berupa bukti, catatan, atau laporan arsip yang dihasilkan dari Siskeudes.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Studi lapangan, yang terdiri dari:

- a) Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kantor desa yang ada di Kabupaten Sorong.
  - b) Wawancara yaitu pengumpulan data melalui informan yang menjadi sampel penelitian berupa identitas pribadi dan informasi lainnya yang dibutuhkan peneliti.
  - c) Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, laporan, tabel, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Studi pustaka merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan penerapan Siskeudes dimasa pandemi.

### **Analisis Data**

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data kualitatif yang berupa data dalam bentuk foto, Reduksi kata-kata, tindakan peneliti dan peristiwa kehidupan sosial

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Pelaksanaan Siskeudes di Kabupaten Sorong**

Aplikasi Sistem Keuangan Desa atau bisa disingkat dengan SISKEUDES merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah BPKP. Pengembangan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) awalnya untuk menindaklanjuti UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Sebelum adanya aplikasi Siskeudes ini, pengelolaan keuangan di Desa dilakukan secara manual mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawabannya. Semua prosesnya hanya mengendalikan software Microsoft Word dan Microsoft Excel termasuk kampung di kabupaten Sorong. Penggunaan aplikasi Siskeudes di Kabupaten Sorong efektif pada tahun 2020 karena pada saat awal peluncuran aplikasi Siskeudes, Kampung yang ada di kabupaten Sorong belum memiliki persiapan, belum adanya perangkat elektronik yang bisa mengakomodir sistem dan belum ada sumber daya manusia sebagai operator aplikasi Siskeudes. Selain itu, Aparat kampung belum mengerti tentang tata cara pengoperasian aplikasi Siskeudes. Sehingga perlu mengikuti bimtek terlebih dahulu dari program pemerintah daerah.

## **Proses Penggunaan Aplikasi Siskeudes di Kabupaten Sorong**

### **Proses Perencanaan dan Penganggaran**

Proses input dalam Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dilakukan satu kali setelah transaksi yang ada dan dapat dipublikasikan dalam bentuk file manajemen dan laporan sebagaimana dipersyaratkan oleh undang-undang. Selama proses pelaksanaan, desa harus menentukan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) yang telah diatur sebelumnya untuk informasi di sistem sebelum memasukkan data ke dalam aplikasi Siskeudes. RAB (Anggaran Biaya) yang Anda masukkan adalah desain yang akan digunakan pada tahun berikutnya. Seperti pernyataan dari Ibu Afni selaku bagian administrasi, mengtakan bahwa:

“Dengan adanya Siskuedes ini pekerjaan itu harus ada rencana sebelumnya, penyusunan RABnya harus ada sebelum masuk ke Siskeudes desa memasukkan data penganggaran atau data rencana anggaran biaya. Yakni dimulai dengan mengklik isian data anggaran pada submenu penganggaran.

Pendapat tersebut juga di perkuat dengan pendapat dari Bapak Markus sebagai Sekertaris Kampung yang mengatakan bahwa :

“Sejak adanya Siskeudes, aparat kampung harus menyusun terlebih dahulu perencanaan kegiatan beserta anggarannya baru kemudian dimasukkan kedalam Sistem, pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan apa yang dimasukkan dalam sistem”

Kesimpulan dari kedua pendapat informan tersebut bahwa dalam proses pelaksanaan dari aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) ini harus disesuaikan dulu dengan apa yang ada pada sistem. Jika RAB tersebut tidak sesuai dengan apa yang ada dalam sistem, maka sistem tidak dapat mengimput data. Tentunya hal ini juga dapat membantu para pegawai dalam bekerja, dimana pegawai akan dituntut untuk bekerja dengan aturan yang telah ditentukan sehingga hasil kerjanya juga akan semakin baik.

### **Proses Pelaporan**

Untuk melihat laporan keuangan yang telah tersusun pada aplikasi Siskeudes disediakan menu laporan. Pada menu laporan ini Bendahara Desa dapat memilih laporan apa yang ingin dilihat. Ada lima macam laporan yang tersedia yakni laporan perencanaan, laporan penganggaran, laporan penatausahaan, laporan pembukuan dan laporan kompilasi atau gabungan. Menurut Ibu Afni selaku operator Siskeudes, setelah semua di input kedalam sistem kemudian lima macam laporan itu dikirim atau dilaporkan ke Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kab.Sorong dan Camat melakukan verifikasi laporan tersebut.

## **Analisis Penggunaan Aplikasi SISKEUDES di Masa Pandemi Covid 19**

### **Keterlibatan Pengguna**

Keterlibatan pengguna lebih ditekankan dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan bagi pengguna sistem informasi akuntansi untuk berpartisipasi merupakan tanggung jawab mereka dan selanjutnya meningkatkan kinerja SIA. Partisipasi mencakup peran pengguna dalam proses desain sistem informasi, serta langkah-langkah dan kontribusi yang dilakukan untuk mendukung pengembangan sistem.

Sistem keuangan desa (SISKEUDES) adalah aplikasi yang diperuntukkan bagi seluruh aparat Desa dalam mengelolah dana desa, peran serta aparat desa dalam pengembangan dan implementasi Siskeudes dapat memaksimalkan fungsi dari aplikasi tersebut, terkait dengan keterlibatan aparat desa dalam pengembangan Siskeudes Bapak Camat Aimo mengungkapkan pendapat yaitu :

“Selama ini kampung yang ada dikecamatan Aimo hanya diberi kesempatan untuk mengikuti bimptek dan tidak ada wadah untuk memberikan masukan tentang pengembangan sistem, Kami dikecamatan hanya melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap kegiatan dan laporan pertanggungjawaban kegiatan di kampung.

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Afni selaku operator Siskeudes yang menyatakan :

Tidak ada wadah bagi kami sebagai pengguna aplikasi untuk meberikan masukan dalam pengembangan Siskeudes, kami hanya menerapkan aplikasi tersebut sesuai pedoman yang tertera disistem jika ada perubahan, seperti dimasa pandemi sudah ada perbaharuan sistem.

Dari kedua pendapat di atas penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) di Kabupaten Sorong tidak memberikan kesempatan serta wadah bagi pengguna aplikasi Siskeudes yakni aparat desa untuk memberikan masukan dalam proses pengembangan aplikasi. Dimasa Pandemi saat ini, penggunaan aplikasi Siskeudes dirasa memiliki kendala. Menurut bapak Markus selaku sekretaris kampung mengemukakan bahwa:

“Terdapat banyak perubahan anggaran sehingga aparat kampung harus menyesuaikan lagi kegiatan yang sudah disusun dan membuat berita acara dan disesuaikan kembali di sistem sehingga terkesan kerja dua kali, lebih baik kalau disusun manual saja”

Pendapat diatas didukung dengan pernyataan dari Bapak Weynand Kepala Kecamatan Aimo, menyatakan penyerapan alokasi dana desa untuk penanganan pandemi sebesar 30 %, sehingga setiap aparat kampung harus menyesuaikan kembali kegiatan yang ada dikampung. Perubahan anggaran ini lah sehingga banyak temuan tidak sesuai nya laporan dengan kegiatan setelah dilakukan verifikasi.

Dari pernyataan di atas dengan tidak adanya keterlibatan pengguna dalam pengembangan Siskeudes sehingga apa yang menjadi kebutuhan serta kendala yang ditemukan pengguna saat mengimplementasikan Siskeudes tidak diakomodir dalam sistem. Hal ini memunculkan kesulitan bagi pengguna dalam mengimplementasikan aplikasi terlebih lagi dimasa pandemi yang melakukan refocusing anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi, dkk (2020) mengungkapkan bahwa semakin seringnya keterlibatan pemakai sebagai bentuk adanya hubungan yang positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi sehingga dapat meningkatkan kepuasan pemakai maka serta merta juga akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Program Pendidikan dan Latihan**

Pelatihan pengguna sistem adalah pelatihan yang dilakukan oleh Instansi untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Pelatihan ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan karyawan dan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Melalui pelatihan dan pendidikan, pengguna sistem memperoleh kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi dan keseriusan dan keterbatasan sistem, dan keterampilan yang mereka peroleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja. (Eka et al,2017; Sasra, 2015).

Pelaksanaan pelatihan atau bimtek di Kabupaten Sorong baru dilakukan pada tahun 2019 sehingga masih membutuhkan penyesuaian. Alasan yang paling krusial menurut Sekertaris Kampung Aimo yaitu kemunculan aplikasi Siskuedes terjadi ketika pengelolaan keuangan desa di tahun 2019 sudah berlangsung setengah jalan. Sehingga aparat Kampung merasa kesulitan jika harus menata ulang dan memindahkan proses manual pengelolaan keuangan kampung ke dalam sistem. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sekertaris Kampung Aimo kabupaten Sorong Bapak Markus.

Lambatnya bimtek atau pelatihan penggunaan aplikasi Siskeudes ini berdampak terhadap kurang optimalnya pemanfaatan aplikasi Siskuedes di tahun tersebut, Hal ini

sejalan dengan pernyataan dari Bapak Weynand sebagai kepala kecamatan Aimas kabupaten Sorong:

“Penerapan Aplikasi Siskeudes mengalami cukup banyak kendala meskipun sudah dilakukan dalam proses perencanaan, penganggaran serta pelaporan keuangan Kampung namun belum optimal dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dan kurang meratanya pelaksanaan pelatihan/ bimtek dikampung yang ada di Kabupaten Sorong apa lagi saat ini dimasa Pandemi banyak pelatihan/bimtek dibatalkan atau dijadwalkan ulang ”

Selain itu Bapak Camat Aimo juga mengungkapkan pendapat yaitu:  
“Selama ini kan yang diberikan pelatihan itu belum merata disetiap kampung. Jadi kita mengharapkan untuk lebih memantapkan penguasaan ilmu dan dari desa junga merespon untuk mengadakan bimtek, artinya kita minta pelatihan untuk mendampingi.”

Dari informasi kedua narasumber di atas dapat dikatakan bahwa pemanfaatan Aplikasi Siskeudes sudah diterapkan pada Kampung yang ada di Kabupaten Sorong namun belum optimal dengan banyaknya keterbatasan yang ada di Kabupaten Sorong. Selain itu kurangnya pelatihan penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES) hanya diberikan bagi operator yang bertugas sehingga para pegawai lainnya tidak memahami aplikasi tersebut dengan baik. Selain itu, dalam proses seleksi operator Siskedes, Aparat Kampung tidak mempertimbangkan latar belakang Pendidikan dan tidak terdapat ikatan kontrak. Menurut Ibu Afni selaku operator Siskedes di Kampung Aimo kabupaten Sorong, mengatakan bahwa yang diberikan pelatihan dikampung ada tiga orang namun yang dua sekarang sudah tidak bekerja lagi karena sibuk dengan aktivitas perkuliahan.

### **Dukungan Manajemen Puncak**

Tanggung jawab manajemen puncak dalam pengembangan sistem adalah untuk memberikan bimbingan bagi keberhasilan semua kegiatan sistem informasi. Manajemen puncak bertanggung jawab untuk menetapkan strategi, mengembangkan rencana kegiatan umum, dan mengarahkan operasi perusahaan. Administrator juga dapat mensosialisasikan perkembangan sistem informasi yang digunakan instansi dan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem instansi. (Susetyo & Suherman, 2016). Pardani & Damayanthi, (2017)

Dalam Struktur organisasi tingkat desa yang menjadi manajemen puncak adalah kepala desa/kampung sedangkan yang melakukan monitoring terhadap kinerja kepala desa adalah kepala kecamatan/distrik, sehingga dukungan baik dari manajemen puncak maupun kepala kecamatan untuk kesuksesan penerapan aplikasi Siskeudes sangat dibutuhkan.

Bapak Markus selaku Sekertaris Kampung Aimo Kabupaten Sorong menyampaikan bahwa dalam rangka memaksimalkan penggunaan aplikasi Siskeudes saat ini akan melakukan pengajuan bimtek bagi operator Siskeudes. Selain itu, lebih selektif lagi dalam memilih operator yang akan ditugaskan untuk mengikuti bimtek.

Bapak Camat juga selaku pihak yang melakukan evaluasi Kampung Aimo Kabupaten Sorong juga mengungkapkan:

“Kami harapkan pemda meberikan pendidikan dan pelatihan secara teratur jika kedaan sudah kondusif, selain itu juga dikita juga harus mau belajar. Kita harus mengikuti dan mencermati semua prosesnya. Karna ini juga sistem yang masih tergolong baru diterapkan dan banyak prosesnya, jadi kita juga harus lebih aktif belajarnya. Kita harus aktif bertanya apabila kita ada kendala, kalau tidak aktif kita tidak akan bisa. Selain itu juga diberikan bantuan dari pendamping dan admin pusat/kabupaten. Adanya pendamping kan untuk mendampingi desa arahnya kemana, dana desa digunakan untuk apa saja. Untuk admin itu yang bisa membantu kita, apabila ada hal – hal yang belum kita pahami, kita bisa bertanya sama admin”.

Dari pernyataan di atas, menunjukkan bahawa terdapat dukungan dari manajemen puncak baik itu skala desa maupun kecamatan dibuktikan dengan adanya rencana dan starategi untuk menyelesaikan permasalahan agar penggunaan aplikasi Siskeudes berjalan optimal, namun dikarenakan saat ini dalam masa pandemi sehingga program-program pengembangan sumber daya manusia seperti pelatihan dan bimtek tidak dilaksanakan atau ditunda pelaksanaanya. Utami dkk., (2016) memperkuat hasil temuan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pendapat dari para informan, dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi, aplikasi Siskeudes tidak dapat digunakan secara maksimal untuk memudahkan aparat desa dalam penggunaan dana desa yang ada di kampung Aimo Kabupaten Sorong karena pada dasarnya implementasi Siskeudes di Kampung Aimo Kabaten Sorong belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, untuk itu dari penggunaan aplikasi Siskeudes dapat dilakukan beberapa cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul yaitu pertama, Memberikan pendidikan dan pembinaan secara teratur. Kedua, pimpinan Melakukan koordinasi menggunakan para pendamping dan instruktur berdasarkan pusat. Ketiga, memberikan dukungan & motivasi bagi para staf/pegawail pada proses pembelajaran. Keempat, menyediakan wahana dan prasarana yang akan dipakai guna menaikkan sumber daya manusia (SDM)

### **Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Relevan**

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Meskipun dengan keterbatasan serta kendala yang muncul, hadirnya Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan kemudahan dalam melakukan analisis terhadap langkah-langkah yang akan diambil untuk pembangunan desa periode selanjutnya. Penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan tidak hanya secara konkrit tetapi komprehensif, dan membuat keuangan desa lebih stabil. Selain itu, penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) berperan sangat penting bagi kepala desa untuk mengelola aset desa. Hal ini dikarenakan aplikasi dapat mencatat aset seluruh desa sehingga meningkatkan kepercayaan kepala desa. Sebagai penanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Lartini (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi keuangan dana desa (SISKEUDES) efektif terhadap kualitas laporan keuangan dana desa, dengan kata lain penerapan sistem informasi keuangan desa (SISKEUDES) memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dana desa. Pengaruh positif dari penerapan SISKEUDES sebaiknya juga diterapkan di desa-desa lain yang menerima dana desa dari pemerintah.

### **Andal**

Informasi dalam laporan keuangan tahunan bebas dari kesalahpahaman dan kesalahan material, dan semua fakta adalah benar dan dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi penggunaannya dapat menyesatkan jika sifat atau representasinya tidak dapat diandalkan.

Keberadaan aplikasi keuangan tentu memegang peranan penting dalam banyak hal. Salah satunya adalah kualitas penyajian laporan keuangan. Aplikasi keuangan desa memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, dengan tujuan memperoleh hasil yang dapat diandalkan untuk meminimalkan potensi masalah seperti keterlambatan pelaporan dan bahkan penipuan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Camat Aimas setelah adanya Siskeudes, kecamatan sangat

mudah dalam memperoleh informasi berupa laporan penggunaan dana desa dan juga selama adanya Siskeudes cukup mudah untuk mendeteksi kegiatan dikampung yang tidak sesuai dengan perencanaan.

### KESIMPULAN DAN ARAN

Penggunaan aplikasi Siskeudes di Kabupaten Sorong dimulai pada tahun 2020 namun belum berjalan efektif karena pada saat awal peluncuran aplikasi Siskeudes, Kampung yang ada di kabupaten Sorong belum memiliki persiapan, belum adanya perangkat elektronik yang bisa mengakomodir sistem dan belum ada sumber daya manusia sebagai operator aplikasi Siskeudes. Keterlibatan pengguna, pelatihan dan Pendidikan serta dukungan manajemen puncak menjadi faktor yang penting agar berhasil dalam mengimplementasikan Aplikasi Sikeudes terlebih dalam masa Pandemi saat ini. Pemanfaatan Aplikasi Siskeudes di kampung memiliki peran dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan jika didukung dengan adanya SDM yang memahami pemanfaatan Aplikasi Siskeudes secara menyeluruh.

Siskeudes diharapkan dapat memberikan keuntungan dan dampak positif bagi desa. Oleh karena itu, aparat desa perlu meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan sistem agar aparat desa dapat bekerja dengan lebih mudah. Selain itu, penting memberikan pelatihan tambahan kepada aparat untuk menjaga kesehatan desa secara finansial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Eka Sarastini, Ni Putu dan Sadha Suardikha, I. M. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sia Pada Kinerja Individual. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p22>
- Gayatri, Made Yenni Latrini (2018) Efektivitas penerapan siskeudes dan kualitas laporan Keuangan dana desa *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 13, No. 2, Juli 2018*
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Publik. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.
- Pardani, K. K., & Damayanthi, I. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak, dan Kemampuan Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 19(3), 2234–2261.
- Rayandani, E. R., Halimatusadiah, E., & Nurhayati, N. (2015). Pengaruh Keterlibatan Pengguna , Dukungan Manajemen Puncak serta Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Akuntansi*.

Susetyo, D. P., & Suherman, A. (2016). Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simmasiptek 2016*.

Sasra, R. Y. et al. (2015). Pengaruh kompetensi, pendidikan dan pelatihan serta penempatan pegawai terhadap pengembangan karir dan dampaknya terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Trisnadewi, A.A.Bagus Amlayasa, I Wayan Rupa (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siskeudes Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan Dana desa. *Jurnal Akuntansi* ISSN 2303-0356 Vol. 10, No.1, Februari 2020 Hal. 37-52

Utami, S. C., Astuti, D. S. P., & Sunarko, M. R. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Btpn Area Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.

<https://www.radarsorongnews.com/kasus-dugaan-penyalahgunaan-dana-desa-tuntas/20-04-2021>